

UCAPAN SELAMAT NATAL DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Ma'na cum Maghza terhadap QS. Maryam [19]: 33)

Proposal Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Tugas Ujian Akhir
Semester Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi



Disusun Oleh:

Nur Hasanah Sa'diah

NIM. 21211738

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1447 H / 2025

**UCAPAN SELAMAT NATAL DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Ma'na cum Maghza terhadap QS. Maryam [19]: 33)**

Proposal Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Tugas Ujian Akhir
Semester Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi



Oleh:

**Nur Hasanah Sa'diah
NIM. 21211738**

Dosen Pengampu:
Dr. Ali Mursyid, M. Ag

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

1447 H / 2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul Ucapan Selamat Natal Dalam Al-Qur'an (Analisis Ma'na Cum Maghza Terhadap Qs. Maryam [19]: 33) yang disusun oleh Nur Hasanah Sa'diah, Nomor Induk Mahasiswa 21211738, telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 21 Agustus 2025

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Ali Mursyid, M. Ag'. The signature is stylized and cursive, with a prominent vertical stroke at the end.

Dr. Ali Mursyid, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul Ucapan Selamat Natal Dalam Al-Qur'an (Analisis Ma'na cum Maghza terhadap QS. Maryam [19]: 33) " yang ditulis oleh Nur Hasanah Sa'diah, Nomor Induk Mahasiswi 21211738, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada bulan Agustus 2025. Skripsi ini dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc.,M.Ag.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc.,M.Ag	Penguji 1	
4.	Mujiburrohman, M.A.	Penguji 2	
5.	Dr. Ali Mursyid, M. Ag	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 07 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



Dr.Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hasanah Sa'diah

NIM : 21211738

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 22 November 2001

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Ucapan Selamat Natal Dalam Al-Qur'an (Analisis Ma'na Cum Maghza Terhadap Qs. Maryam [19]: 33) adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya secara jelas. Segala bentuk kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2025
Penulis,



Nur Hasanah Sa'diah
(21211738)

MOTTO

الرَّحْلَةُ تُشَكِّلُنَا أَكْثَرَ مِمَّا يَفْعَلُ الْوُصُولُ

" Perjalanan membentuk kita lebih daripada sekadar sampai di tujuan. Maka tak masalah lambat dan melelahkan, selama aku menikmatinya. Perjalanan ini akan menempaku, agar saat sampai, aku tak tumbang di terjang badai."

PERSEMBAHAN

Untuk bapak dan ibuk Terima kasih telah menjadi rumah bagi segala lelahku. Dari tatap yang penuh harap, aku belajar arti tanggung jawab. Dari doa yang tak pernah lelah, aku paham bahwa restu kalian adalah bahan bakar terkuat dalam hidupku. Terima kasih sudah selalu percaya pada anak perempuanmu ini mengizinkan ia melangkah sejauh mungkin, mengiyakan untuk setiap mimpi, dan yakin bahwa ia akan mampu bertahan..

Untuk diriku yang akhirnya bertahan menyelesaikan skripsi ini tanpa support system meski setiap langkah yang tetap maju meski tak selalu ringan, untuk setiap air mata yang diam-diam menguatkan, dan untuk keberanian menapaki jalan ini hingga titik akhir.

Kepada sahabat, pembimbing, dan setiap jiwa yang pernah menyalakan semangat di saat nyaris padam—terima kasih telah mengingatkanku bahwa perjalanan ini pantas dijalani, serta Almamater tercinta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan karunia dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul: **Ucapan Selamat Natal Dalam Al-Qur'an (Analisis Ma'na cum Maghza terhadap QS. Maryam [19]: 33)** Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Sang pembawa rahmat dan cahaya petunjuk yang telah mengantarkan umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan cahaya keimanan. Semoga kelak kita semua memperoleh syafaat beliau di hari akhir.

Segala puji dan syukur kembali penulis panjatkan kepada Allah Swt., karena dengan pertolongan dan bimbingan-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan wujud nyata tanggung jawab dari perjalanan panjang penulis dalam menempuh pendidikan selama empat tahun di kampus tercinta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis dengan tulus ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IIQ Jakarta, Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., yang telah memimpin dan mengarahkan roda kepemimpinan kampus ini dengan penuh dedikasi dan kebijaksanaan.
2. Dr. H. Muhammad Ulinuha, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dengan perhatian dan pembinaan

beliau di lingkungan fakultas memberikan kemudahan bagi penulis dalam menjalani perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.

3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Mamluatun Nafisah, M.Ag, beserta staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu mahasiswi selama ini.
4. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan IIQ Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis dalam mencari data dan rujukan selama proses belajar dan penyusunan skripsi.
5. Bapak Dosen Favorit Dr. Ali Mursyid MA. selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran yang tak terkekang oleh waktu demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga sehat selalu.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang selama ini telah mengajarkan berbagai mata kuliah, juga para Instruktur Tahfizh Institut Ilmu AlQur'an (IIQ).
7. Untuk Bapakku tercinta, Entis Sutisna, dan Ibuku tersayang, Titin Suhartini. Kasih sayang kalian adalah pelita yang tak pernah padam, doa kalian menjadi pelindung dalam setiap langkahku, dan cinta kalian mengalir tanpa pernah menuntut balasan. Kalian adalah alasan utama mengapa aku terus bertahan dan menuntaskan setiap perjuangan ini.
8. Untuk keluarga besar tercinta: A Nanang, Ka Puspita, Mozza, Avicenna, Ka Tyo, Ka Tatu, Attar, Atyta, Mahira, Ka Euis, Rayna, Hamzah Ompong, serta adikku tersayang, Akmal Wijaya. Kehadiran kalian adalah rumah tempatku kembali, tempat segala lelah menjadi reda.
9. Bapak Aryo Wibisono, Ibu Liza Merina dan Ibu Silvarina sosok pemimpin yang begitu luar biasa. Terima kasih atas seluruh kesempatan, kebaikan, serta keyakinan yang selalu kalian titipkan kepadaku. Bahkan di kala dunia meragukan, kalian hadir sebagai garda terdepan yang membela dan

menguatkan. Semoga kebahagiaan dan kebermanfaatannya senantiasa menyertai kalian.

10. Untuk sahabat-sahabat tersayang yang menemaniku sejak semester awal dalam setiap susah dan jatuh: Nur Afifah Rahman, Nur Tiara Salma, dan Rizka Amanatia. Juga teman-teman seperjuangan yang hatinya tulus: Nerel, Hayatun, Fatiyah Qadir, Dayah, dan semua yang selalu hadir dalam perjalanan ini.
11. Untuk Skyconnection Team dan rekan kerja tercinta, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang tiada henti. mba Lina, Ayesha Ablam, Mpok Fajriah, yang selalu menghadirkan energi terbaik dalam keseharian.
12. Teman-teman kelas 8C IAT dan seluruh angkatan 2021 yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini selama empat tahun dengan kebersamaan, perjuangan, pengorbanan, dan kerja keras yang saling menguatkan.

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ka
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er

ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En

و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Tasydid* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَنْبِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al- auliyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------------

c. *Bila Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تَنْسَى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كَرِيم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فُرُوض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	يَيْنَكُمُ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاء	ditulis	<i>al-samā'</i>
-----------	---------	-----------------

الشَّمْس	ditulis	<i>al-syams</i>
----------	---------	-----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Pustaka	11
H. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Analisis Data	16
5. Pendekatan.....	16
I. Sistematika penulisan.....	16

BAB II PERDEBATAN HUKUM UCAPAN SELAMAT NATAL DAN TEORI MA'NA CUM MAGHZA KARYA SAHIRON SYAMSUDDIN	18
.....	18
A. Perdebatan Ucapan Selamat Natal	18
A.1. Mereka yang Setuju.....	23
A.2. Mereka yang Tidak Setuju.....	29
B. Teori <i>Ma'na cum Maghza</i> Karya Sahiron Syamsuddin	33
B.1. Gambaran Singkat Seputar Biografi Sahiron Syamsuddin.....	34
B.2. Teori <i>Ma'na cum Maghza</i>	38
BAB III PANDANGAN MUFASIR TENTANG Q.S. MARYAM (19):33 45	
A. Pendapat Mufasir Klasik	46
1. Tafsir Ibn Katsir	46
3. Tafsir Al-Qurthubi	47
3. Tafsir Ath-Thabari.....	48
4. Tafsir Mafatih Al-Ghaib	49
B. Pendapat Mufasir Komtemporer	49
1. Tafsir Al-Azhar.....	49
3. Tafsir Fi Dzilalil Qur'an	50
4. Tafsir Al-Misbah.....	51
5. Tafsir Al-Munir.....	54
BAB IV ANALISIS MA'NA CUM MAGHZA PENGUCAPAN SELAMAT NATAL DALAM Q.S. MARYAM [19]: 33	59
A. Makna Historis (Al-Ma'na at-Tarikhī)	59
A.1. Analisa Linguistik (Bahasa)	59
A.2. Analisa Intratekstual.....	63
A.3. Analisa Intertekstual.....	88
B. Signifikansi Fenomenal Historis (Al-Maghza at-Tarikhī).....	99
C. Signifikansi Fenomenal Dinamis (Al-Maghza al-Mutaharrik al- Mu'āşir).....	104

BAB V	109
DAFTAR PUSTAKA	111
BIOGRAFI PENULIS	116

ABSTRAK

Nur Hasanah Sa'diah, 21211738, Analisis Ma'na Cum Maghza Ucapan Selamat Natal Pada Q.S. Maryam (19): 33

Indonesia dengan masyarakat yang majemuk baik dari sisi bahasa maupun agama selalu diwarnai persoalan yang menyentuh ranah keyakinan. Salah satunya adalah perdebatan tentang ucapan Selamat Natal oleh seorang Muslim kepada Non-Muslim. Bagi sebagian orang, ucapan ini dianggap sebagai penghormatan sosial dan bentuk menjaga kerukunan, namun bagi sebagian yang lain dipandang sebagai sesuatu yang berpotensi melanggar akidah. Sensitivitas inilah yang membuat persoalan ini terus relevan dibicarakan, terutama dalam konteks kehidupan beragama di Indonesia.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dengan dua pertanyaan pokok: bagaimana penafsiran Q.S. Maryam (19):33 melalui pendekatan *Ma'na cum Maghza* dapat dipahami terkait ucapan Selamat Natal, serta bagaimana penafsiran tersebut berhubungan dengan realitas pro-kontra di masyarakat Muslim Indonesia saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian pustaka. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan tafsir, serta diperkuat dengan pandangan para ulama baik klasik maupun kontemporer. Pendekatan *Ma'na cum Maghza* dipilih karena menawarkan cara membaca ayat yang tidak hanya berhenti pada makna historis, tetapi juga pada signifikansi etis dan sosialnya di masa kini.

Dari hasil kajian ditemukan bahwa Q.S. Maryam (19):33 menegaskan kemanusiaan Isa a.s. dan legitimasi kenabiannya, bukan ketuhanannya. Melalui kerangka *Ma'na cum Maghza*, ayat ini dapat menjadi dasar etis bagi umat Islam untuk tetap menjaga relasi sosial dengan mengucapkan Selamat Natal sebatas penghormatan, tanpa harus menyentuh ranah akidah. Dengan cara ini, Islam tetap teguh pada prinsip tauhid sekaligus hadir sebagai rahmat bagi masyarakat yang majemuk.

Kata Kunci: *Ma'na cum Maghza, Q.S. Maryam (19): 33, Ucapan Selamat Natal*

ABSTRACT

Nur Hasanah Sa'diah, 21211738, An Analysis of *Ma'na Cum Maghza* on Christmas Greetings in Q.S. Maryam (19): 33

Indonesia, with its plural society in terms of language and religion, continues to face challenges that touch upon matters of faith. One recurring issue is the debate over Muslims extending Christmas greetings to non-Muslims. For some, such greetings are seen as an act of social respect and a way to maintain harmony, while others view them as a potential violation of Islamic creed. This sensitivity makes the discussion constantly relevant, especially in the context of interreligious life in Indonesia.

From this background, the study raises two central questions: how can Q.S. Maryam (19:33) be interpreted through the *Ma'na cum Maghza* approach in relation to the issue of Christmas greetings, and how can this interpretation be connected to the ongoing debates among Muslims in Indonesia today

This research employs a qualitative method through library study. The primary sources are the Qur'an and tafsir, supported by the views of both classical and contemporary scholars. The *Ma'na cum Maghza* approach is applied because it allows the Qur'anic text to be understood not only in its historical meaning but also in its ethical and social significance for the present context.

The findings suggest that Q.S. Maryam (19:33) affirms the humanity and prophethood of Jesus rather than his divinity. Through the lens of *Ma'na cum Maghza*, the verse provides an ethical foundation for Muslims to extend Christmas greetings as a form of social courtesy, without crossing into theological recognition. In this way, Islam upholds the principle of tawhīd while at the same time embodying its role as a mercy for a plural society.

Keywords: *Ma'na cum Maghza, Q.S. Maryam (19): 33, Christmas Greeting*

المخلص

نور حسنة سعدية. ٢١٢١١٧٣٨. تحليل معنى كم مغزى لِتَهْنِئَةِ عيد الميلاد في سورة مريم (١٣٣:١٣٤)

إنّ إندونيسيا بما تتميز به من تعددية لغوية ودينية لا تزال تواجه إشكالات تتعلق بجوانب عقدية وحياتية. ومن أبرز هذه الاشكالات الجدل حول تهنئة المسلمين للنصارى بعيد الميلاد. فبعضهم يرى هذه التهنة صورةً من صور الاحترام الاجتماعي وحفظ السلم الأهلي. في حين يعتبرها آخرون تعدياً على العقيدة الاسلامية. ومن هنا تتجدد أهمية هذا الموضوع في سياق الحياة الدينية في إندونيسيا

وانطلاقاً من هذه الخلفية. فإنّ هذا البحث يطرح سؤالين رئيسين: كيف يمكن تفسير الآية الكريمة في سورة مريم (33) بمنهج المعنى والمغزى في مسألة تهنئة عيد الميلاد. وكيف يمكن ربط هذا التفسير بالجدل الدائر بين المسلمين في إندونيسيا اليوم

وقد اعتمد هذا البحث على المنهج النوعي من خلال الدراسات المكتبية. بالرجوع إلى المصادر الأساسية من القرآن الكريم والتفاسير. مدعوماً بأراء العلماء القدامى والمعاصرين. ويُعتمد منهج المعنى والمغزى لأنه يمكن من فهم النص القرآني في معناه التاريخي وكذلك في دلالاته الأخلاقية والاجتماعية المعاصرة

وتشير نتائج البحث إلى أنّ الآية (مريم: 33) تؤكد إنسانية عيسى عليه السلام ونبوته. لا ألوهيته. ومن خلال منهج المعنى والمغزى يمكن اعتبار هذه الآية أساساً أخلاقياً يُجيز للمسلمين تقديم التهنة بعيد الميلاد على أنها مجرد مجاملة اجتماعية. دون أن ترقى إلى مستوى الاقرار العقدي. وبهذا يحافظ الاسلام على مبدأ التوحيد. وفي الوقت نفسه يؤدي دوره كرحمةٍ للمجتمع التعددي

الكلمات المفتاحية: معنى- مغزى، سورة مريم (١٣٣:١٣٤)، التهنة بعيد الميلاد

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan corak penduduk majemuk baik dalam bahasa maupun agama banyak melahirkan berbagai persoalan. Di antara persoalan yang tidak kalah penting nya untuk dibahas adalah masalah agama. Tema agama merupakan bagian yang sangat sensitif karena menyangkut keyakinan. Bila seseorang telah menyakini suatu ajaran agama maka sangat sukar menerima ajaran agama lainnya, bahkan untuk bisa obyektif dalam memahami dan menilai agama lain bukan perkara mudah. Bersamaan dengan itu tak jarang muncul konflik antara umat beragama baik dalam masalah akidah maupun ibadah. Kerukunan antarumat beragama kira nya akan menjadi agenda nasional yang tak kunjung usai. Ini bisa dipahami karena masa depan bangsa kita sedikit banyak tergantung pada sejauh mana keharmonisan hubungan antarumat beragama ini. Kegagalan dalam merealisasikan agenda ini akan mengantarkan kita pada trauma terpecah belahnya kita sebagai bangsa.¹

Di tengah keberagaman masyarakat Indonesia yang religius, ucapan Selamat Natal oleh seorang Muslim kepada Non-Muslim menjadi salah satu isu yang kerap memicu perdebatan. Sebagian

¹ Moh. Afiful Khair, "Mengucapkan Selamat Natal Dan Selamat Hari Raya Pada Agama Lain: Studi Al-Quran Dan Al-Hadits Multikultural," *Ahsana Media Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* Vol. 9, No. 2 (July 2023), [Http://Journal.Uim.Ac.Id/Index.Php/Ahsanamedia](http://Journal.Uim.Ac.Id/Index.Php/Ahsanamedia).

kalangan menganggap tindakan tersebut sebagai bentuk penghormatan terhadap sesama manusia dan bagian dari menjaga lingkungan sosial. Namun, sebagian lainnya menganggapnya sebagai tindakan yang melampaui batas keyakinan agama dan dapat menimbulkan konflik akidah. Natal, yang merupakan perayaan Hari kelahiran Nabi Isa Al-Masih (Jesus), kerap mengundang perdebatan antar komunitas Muslim. Perdebatan ini bukan pada entitas Natal itu sendiri, melainkan lebih pada status hukum apakah umat Islam boleh mengucapkan Selamat Natal atau tidak. Begitu juga ucapan Selamat Hari Raya agama lain misalnya, Selamat Hari Raya Nyepi untuk Hindu, Selamat Hari Raya Waisak bagi agama Budha, dan lain sebagainya.²

Dalam skripsi yang penulis susun mencoba menjelaskan kebolehan ulama yang memperbolehkan ucapan hari natal berdasarkan pada ayat berikut:

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali". Q.S.Maryam(19):33

sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an tentang hubungan antarumat beragama, seperti pada ayat berikut :

² Moh. Afiful Khair, "Mengucapkan Selamat Natal Dan Selamat Hari Raya Pada Agama Lain: Studi al-Quran Dan al-Hadits Multikultural," *Ahsana Media Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* Vol. 9, No. 2 (July 2023), <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ

وَتُقْسَطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسَطِينَ

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Q.S. Al-Mumtahanah [60]: 8.

Ali Jum'ah mufti Mesir berpendapat bahwa mengucapkan selamat pada non-Muslim berkenaan dengan perayaan sosial dan agama mereka seperti Natal Nabi Isa dan Tahun Baru Masehi itu boleh. Hal itu masuk dalam kategori baik dan melunakkan hati.³ Dalam tafsir *Al-Misbah*, Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa prinsip dasar Islam dalam hubungan antar agama adalah hidup berdampingan secara damai selama tidak ada permusuhan. Beliau menyatakan bahwa ucapan selamat Natal dapat dipandang sebagai bentuk penghormatan sosial yang tidak bertentangan dengan akidah Islam, selama tidak melibatkan pengakuan terhadap doktrin agama lain. Ucapan ini, menurut beliau, lebih kepada penghormatan budaya dan solidaritas sosial.⁴

Karenanya Yusuf al-Qaradhawi tidak melarang bagi umat Islam baik atas nama pribadi maupun lembaga mengucapkan selamat hari raya kepada non-muslim dengan kata-kata maupun kartu selamat yang tidak mengandung syiar-syiar agama mereka yang bertentangan

³ Moh. Afiful Khair, "Mengucapkan Selamat Natal Dan Selamat Hari Raya Pada Agama Lain: Studi al-Quran Dan al-Hadits Multikultural," 110.

⁴ Quraish Shihab.M, *Tafsir Al-Mishbah Volume 3 : Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 257 hlm. ;24 cm.

dengan ajaran Islam, juga jangan sampai mengandung unsur pengakuan terhadap agama mereka, melainkan hanya ucapan tahni'ah biasa yang dikenal khalayak umum. Al Qardhawi memperbolehkan memberi ucapan Selamat Natal dengan memberi batasan asal saja bukan mengakui teologi mereka, Ucapan Selamat itu hanya kalimat keramah-tamahan yang biasa dikenal, beliau juga menambahkan tidak ada hal yang mencegah untuk mengucapkan Selamat pada perayaan non-Muslim akan tetapi jangan ikut memperingati ritual agama mereka juga jangan ikut merayakan. Al-Qaradhawi juga menegaskan bahwa tidak ada larangan menerima hadiah-hadiah dari umat non-muslim beliau beralasan karena Nabi sendiri pernah menerima hadiah-hadiah dari non-muslim, seperti hadiah dari pendeta mesir, akan tetapi dengan syarat bahwa hadiah itu bukanlah sesuatu yang diharamkan oleh agama.⁵

Dan terakhir Syaikh Wahbah Az Zuhailiy pakar fiqih dari Siria, alumni Al Azhar;

لا مانع من مجاملة النصراري في رأي بعض الفقهاء في مناسباتهم على ألا يكون من العبارات ما يدل على إقرارهم على معتقداتهم

Menurut sebagian fuqaha, tidak ada larangan berbasa basi kepada Nasrani pada acara-acara mereka, asalkan jangan sampai terucap perkataan yang membenarkan aqidah mereka.⁶

Yusuf Al-Qaradhawi, "Fatwa-Fatwa Kontemporer," in (Terj. Abdul Hayyie al Kattani, Dkk), Cet 1 (Gema Insani, 2002), 76.

⁶ Indah Puspita Rukmi, "Para Ulama Masa Kini yang Membolehkan Mengucapkan Selamat Hari Raya Nonmuslim," Syariah, *Chanelmuslim.com*, December 22, 2021, <https://chanelmuslim.com/syariah/para-ulama-masa-kini-yang-membolehkan-mengucapkan-selamat-hari-roya-nonmuslim>.

Menjadi dasar utama bagi pandangan ini, yang menegaskan bahwa Allah tidak melarang umat Islam untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada mereka yang tidak memusuhi agama Islam. Dalam konteks ini, ucapan selamat Natal dipandang sebagai bagian dari sikap baik tersebut. Namun, pihak lain menilai bahwa ucapan tersebut berpotensi melanggar akidah karena dianggap sebagai bentuk pengakuan terhadap keyakinan agama lain yang bertentangan dengan prinsip tauhid.

Sedangkan beberapa ulama yang melarang ucapan selamat hari natal dan ucapan hari raya agama lain yaitu Syaikh Utsaimin mengutip dari buku *Ahkam Ahlul Adz-Dzimmah* karya Ibnul Qayyim bahwasanya mengucapkan selamat natal kepada orang-orang kafir dengan ucapan selamat natal atau ucapan lainnya yang berkaitan dengan perayaan agama “selamat merayakan hari ini atau hari yang diberkahi bagimu” telah disepakati bahwa hukumnya haram. karena termasuk kepada perbuatan yang diharamkan sekalipun sipengucapnya terlepas dari kekufuran tetap perbuatannya termasuk kepada yang diharamkan dan setara dengan ucapan selamat atas sujudnya terhadap salib, bahkan dosanya lebih besar di sisi Allah.⁷

Dan orang Islam juga dilarang menirukan apa yang dikerjakan oleh orang kafir, menukar hadiah, memberikan permen atau makanan, atau mengambil waktu libur kerja”. Ibn Taymiyyah mengatakan, “meniru orang Kristen dalam pesta mereka menyiratkan bahwa kita menerima keyakinan palsu dan praktik-praktiknya, dan memberi

⁷ Agus Arif Sulaeman, “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf Al-Qardhawi Dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al-Utsaimin,” *Al-Mazahib* Volume 7 Nomer 2 (Desember 2019): 138.

mereka harapan dan kesempatan untuk menghina dan menyesatkan orang-orang yang lemah keyakinannya. Untuk itu, mereka akan berpikir bahwa umat Islam harus dijadikan pembantu mereka di beberapa elemen dari iman mereka.⁸

Adapun alasan kenapa mengucapkan Selamat pada Hari Raya orang kafir adalah haram dan sangat berbahaya seperti dituturkan Ibn al-Qayyim di atas karena hal itu berarti seseorang itu setuju dan ridla dengan syiar kekufuran yang mereka perbuat.⁹ Dengan dalil inilah Syaikh Utsaimin berpegang keras dengan statementnya:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. QS. Al-Maidah(3):

Masih dalam pandangan Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, alasan kenapa mengucapkan selamat pada hari raya orang kafir adalah haram dan sangat berbahaya seperti dituturkan Ibn al Qayyim di atas karena hal itu berarti seseorang itu setuju dan rida dengan syiar kekufuran yang mereka perbuat. Meskipun mungkin seseorang tidak rida dengan kekufuran itu sendiri, tetap saja tidak diperbolehkan bagi seorang muslim untuk rida terhadap syiar kekufuran atau memberikan

⁸ Syamsul Bahri, "Mengucapkan Selamat Natal Dan Selamat Hari Raya Agama Lain," *Kalam Jurnal Agama Dan Sosial Humanior*, n.d., 43.

⁹ Moh. Afiful Khair, "Mengucapkan Selamat Natal Dan Selamat Hari Raya Pada Agama Lain: Studi al-Quran Dan al-Hadits Multikultural."

ucapan selamat pada syiar kekafiran lainnya karena Allah Ta'ala sendiri tidaklah meridhai hal tersebut. Allah Ta'ala berfirman:

إِن تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِن تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ
وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ إِنَّهُ
عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu. Q.S. Az-Zumar [39]: 7.

Dalam konteks ini, Pendekatan tafsir kontemporer berperan penting untuk menjembatani perbedaan pandangan tersebut dengan mempertimbangkan realitas sosial, kebudayaan, dan kebutuhan masyarakat modern. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah teori *Ma'na cum Maghza* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin dan dikontekstualisasikan oleh para cendekiawan lain. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami makna teks Al-Qur'an (ma'na) dan relevansinya (maghza) dengan konteks kekinian. Sebagai negara dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," harmoni antaragama menjadi elemen penting untuk dipertahankan. Pendekatan ini memungkinkan reinterpretasi ayat Al-Qur'an untuk mendukung lingkungan sosial tanpa mengabaikan prinsip akidah Islam. Dalam konteks ucapan selamat Natal, pendekatan ini membuka ruang dialog antara kebutuhan sosial dan keteguhan teologis.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan Latar Belakang Masalah diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya pro kontra pendapat ulama tentang hukum ucapan selamat natal. Dimana ulama klasik umumnya lebih ketat sedangkan sebagian ulama kontemporer membolehkan dalam konteks hubungan baik antaragama.
2. Adanya Relevansi ucapan selamat natal yang didebatkan di Indonesia
3. Adanya Pergeseran Pemikiran Ulama tentang boleh tidaknya ucapan selamat natal dari era klasik ke era kontemporer.
4. Adanya pergeseran Pemahaman Syariat dalam Konteks Modern. Ulama klasik lebih berorientasi pada teks (nash), sementara ulama kontemporer menambahkan konteks sebagai elemen penting dalam memahami syariat.
5. Adanya implikasi sosial tentang perbedaan pendapat ulama boleh tidaknya ucapan selamat natal. Perbedaan pendapat ini memengaruhi hubungan antaragama di masyarakat, baik dalam aspek harmoni sosial maupun persepsi terhadap Islam.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mencakup ruang lingkup pembahasan mengenai QS. Maryam (33) dan relevansinya terhadap fenomena ucapan selamat Natal. Dan difokuskan pada analisis *Ma'na cum Maghza* karya Syahiron Samsuddin untuk menggali makna mendalam dan kontekstual dari ayat tersebut, terutama dalam kaitannya dengan toleransi antaragama. Pembahasan dibatasi pada pergeseran interpretasi dari ulama klasik yang lebih tekstualis menuju pandangan

ulama kontemporer yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap dinamika sosial modern. Dengan demikian, penelitian tidak mencakup seluruh pandangan ulama secara umum, melainkan difokuskan pada pendapat yang memiliki pengaruh signifikan terhadap diskursus terkait ucapan selamat Natal.

Penelitian ini juga membatasi kajiannya pada faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran pendapat para ulama, seperti perubahan konteks sosial, globalisasi, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Fokusnya adalah bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pemahaman terhadap QS. Maryam(19):33 dalam menjawab persoalan yang muncul di masyarakat modern. Dengan membatasi pada ruang lingkup ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang spesifik dan relevan terhadap wacana hubungan antaragama tanpa memperluas kajian ke isu-isu lain yang tidak berkaitan langsung dengan tema ucapan selamat Natal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Q.S. Maryam (19): 33 dengan pendekatan *Ma'na Cum Maghza* terkait ucapan selamat natal ?
2. Bagaimana relevansi penafsiran kontekstual *Ma'na cum Maghza* tersebut dengan pro kontra ucapan selamat natal di Indonesia saat ini ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penafsiran Q.S. Maryam(19):33 dengan pendekatan *mana cum maghza* yang dikaitkan dengan ucapan selamat natal.
2. Merumuskan relevansi penafsiran *Ma'na cum Maghza* terhadap Q.S. Maryam(19):33 dengan pro kontra ucapan selamat natal di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan agar berguna:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tafsir kontemporer, khususnya dalam memahami isu toleransi antarumat beragama dengan menggunakan pendekatan *Ma'na cum Maghza* tidak hanya menekankan makna literal (teks), tetapi juga menggali relevansi kontekstualnya (konteks sosial dan budaya modern).
2. Manfaat Praktis Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi masyarakat Muslim dalam memahami persoalan hukum memberikan ucapan selamat Natal secara bijak, berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan relevansi konteks sosial.
3. Dibandingkan dengan fatwa klasik yang sering dianggap kaku, penelitian ini menyuguhkan pandangan yang lebih moderat dan adaptif terhadap realitas modern, yang relevan untuk menjawab kebutuhan masyarakat Muslim masa kini, tetapi juga dapat memberikan pedoman praktis kepada umat Islam dalam

berinteraksi dengan umat agama lain, terutama dalam konteks sosial yang kompleks

4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada program strata satu program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

G. Kajian Pustaka

Dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan, penulis belum memperoleh karya ilmiah yang membahas UCAPAN SELAMAT NATAL DALAM AL-QUR'AN (Analisis Ma'na cum Maghza terhadap QS. Maryam [19]: 33) Terdapat karya ilmiah dalam beberapa penelitian terdahulu yang membahas kajian dengan konsen yang sama namun berbeda dari segi penentuan objeknya, seperti yang akan diuraikan berikut:

1. Artikel ilmiah yang berjudul “Kajian Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab” karya Juhra Muhammad Arib menjelaskan bahwa Ulama klasik seperti Ibnu Taimiyyah dalam kitab *Majmu' Fatawa* dan Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* cenderung melarang ucapan selamat yang terkait dengan perayaan agama lain dengan alasan menjaga akidah Islam. Di sisi lain, ulama kontemporer seperti Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* dan Yusuf Al-Qaradawi lebih moderat, menekankan pentingnya hubungan sosial dan harmoni tanpa mengorbankan prinsip agama. Kesimpulan yang penulis uraikan dari Q.S. Maryam ayat 33 menjadi dasar kebolehan ucapan selamat Natal jika bertujuan menjaga hubungan sosial tanpa merusak akidah. Didukung Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8, yang menekankan pentingnya hubungan baik dengan non-Muslim selama tidak ada permusuhan.

Sedangkan persamaannya artikel ini ialah berkontribusi mengenai Ucapan Selamat Natal analisis *Ma'na cum Maghza* karya Sahiron Syamsuddin.¹⁰

2. Artikel lainnya yang berjudul “*Kajian Keabsahan Muslim Mengucapkan Selamat Hari Raya Natal Berdasarkan Kaidah Niat*” karya Normand Edwin Elnizar, menyoroti penggunaan kaidah fikih *al-umūr bi maqāsidihā* (segala perkara bergantung pada niat) untuk menilai kebolehan ucapan selamat Natal. Hukum ucapan selamat Natal ditentukan oleh niat, menggunakan prinsip fikih *al-umūr bi maqāsidihā*. Jika niatnya menjaga harmoni sosial, maka hal itu diperbolehkan, tetapi jika mengaburkan akidah, maka dilarang. Pendekatan ini lebih berorientasi pada aspek niat daripada dampak sosial secara luas, seperti yang ditekankan dalam tafsir Quraish Shihab. Dan kontribusi yang diuraikan Edwin lebih Menghadirkan perspektif hukum Islam yang berbasis kaidah fikih, memberikan kerangka evaluasi hukum yang fleksibel.¹¹
3. Perspektif lain disajikan dalam artikel yang berjudul “*Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf Al-Qaradhawi dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al-Utsaimin*” karya Agus Arif Sulaeman, menunjukkan adanya perbedaan metodologi antara pendekatan masalah oleh Al-Qaradhawi yang membolehkan ucapan selamat Natal demi menjaga hubungan sosial berdasarkan QS. Al-Mumtahanah ayat 8-9 dan pendekatan preventif oleh Al-Utsaimin melarang karena dianggap mendukung simbol kekufuran. Dari artikel ini dapat dijumpai

¹⁰ Juhra Muhammad Arib, “Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Studi Analisis Terhadap Q.S. Maryam Ayat 33,” *Jurnal Aqlam -- Journal of Islam and Plurality* Volume 2, Nomor 1, Desember 2016 (n.d.).

¹¹ Normand Edwin Elnizar, “Analisis Keabsahan Muslim Mengucapkan Selamat Hari Raya Natal Berdasarkan Kaidah Niat,” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* Volume 6, NO 1, 2023 (n.d.), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>.

persamaan Dimana keduanya memiliki tujuan menjaga keutuhan akidah Islam, meskipun melalui pendekatan berbeda. Serta kontribusi yang memberikan gambaran jelas tentang perbedaan metodologi istinbat hukum di antara ulama kontemporer.¹²

4. Artikel ilmiah yang berbasis hermeneutika juga dibahas dalam karya Intiha'ul Khiyaroh dkk dengan judul “*Membangun Komunikasi Interreligi: Analisis Ucapan Selamat Natal Dalam Perspektif Hermeneutika Hadis Fazlur Rahman*” dalam artikel ini menekankan pentingnya kontekstualisasi hukum Islam agar relevan di masyarakat modern. Fazlur Rahman melalui teori gerak ganda (double movement) menawarkan interpretasi Hadis Tasyabuh yang lebih kontekstual. Pendekatan ini menekankan kontekstualisasi hukum Islam agar relevan di era modern, termasuk dalam persoalan ucapan selamat Natal. Jika dilihat artikel ini menekankan pentingnya niat dan konteks sosial, mirip dengan pandangan moderat Quraish Shihab dan Yusuf Al-Qaradawi. Sedangkan perbedaan yang cukup signifikan ialah Fokus pada analisis Hadis (Tasyabuh) dan bukan langsung pada ayat Al-Qur'an seperti QS. Maryam ayat 33 atau QS. Al-Mumtahanah ayat 8. Kontribusi daripada artikel ini yaitu menyediakan alternatif interpretasi hukum Islam dengan memperhatikan kondisi sosial modern melalui pendekatan hermeneutis.¹³
5. Tesis karya Imarotuz Zulfa yang berjudul *Hermeneutika Al-Qur'an Modern (Studi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin)*. Penelitian ini membahas

¹² Agus Arif Sulaeman, “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf AAl-Qardhawi Dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al-Utsaimin.”

¹³ Intiha'ul Khiyaroh, Muhammad Aly Mahmudi, And Moh. Sahlul Khuluq, “Membangun Komunikasi Interreligi: Analisis Ucapan Selamat Natal Dalam Perspektif Hermeneutika Hadis Fazlurrahman,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir, Volume 3 Nomor 2 Desember 2020* Volume 5 Nomor 1 Juni 2022 (Desember 2022), <https://doi.org/18987/furqan.098/23087>.

secara komprehensif pendekatan *ma'nā cum maghzā* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin sebagai respons atas kebutuhan pembacaan Al-Qur'an secara kontekstual di era modern. Zulfa menguraikan bahwa pendekatan ini terdiri dari tiga tahapan utama: penggalian makna tekstual berdasarkan konteks turunnya ayat, analisis konteks sosial modern, dan pencarian pesan moral atau nilai universal yang dapat diambil dari ayat tersebut.

Kontribusi penting dari penelitian ini adalah penyusunan kerangka berpikir metodologis yang memadukan antara tradisi tafsir klasik dengan kebutuhan penafsiran kontekstual. Zulfa menunjukkan bahwa pendekatan *ma'nā cum maghzā* memberikan ruang bagi Al-Qur'an untuk berbicara kepada realitas kekinian tanpa harus melepaskan akar keilmuannya. Dengan demikian, penelitian ini menjadi landasan teoritis yang kuat bagi penelitian-penelitian lanjutan yang ingin mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks isu sosial, budaya, dan keagamaan kontemporer.

Dalam kajian ini, penulis menggunakan studi hermeneutika *Ma'na cum Maghza* sebagai sumber utama dalam memahami tafsir ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum ucapan selamat natal. Karena sejauh penelusuran penulis, meskipun banyak peneliti menyebutkan hukum-hukum ucapan selamat natal, namun belum ada kajian yang merujuk secara spesifik penjelasan dengan studi *Ma'na cum Maghza* ini.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian sangat menentukan sebuah keberhasilan atas maksud yang ingin dicapai dalam sebuah tulisan. Persoalan yang penting patut dikedepankan dalam metodologi penelitian adalah dengan cara apa dan

bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang sistematis, valid dan reliable.

Oleh karena itu, untuk memperoleh bahan informasi yang akurat dalam pembahasan Skripsi ini, digunakanlah metodologi dan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian menitik beratkan pada kajian konseptual mengenai ucapan selamat natal, dengan membaca buku referensi dari literatur yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu berupa karya tulis dan sebagainya.

2. Sumber Data

Karena penelitian ini merupakan *library research*, maka semua penelitian dipusatkan pada kajian terhadap data dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan ini. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber asli yang memuat suatu informasi. Penulis sendiri mengutip langsung dari Q.S. Maryam (19):33, buku *Ma'na cum Maghza* karya Sahiron Syamsuddin dan beberapa kitab tafsir terkait.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh bersifat pelengkap. Biasanya data ini tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen untuk memberikan penjelasan tentang pokok permasalahan. Dalam hal ini penulis mengambil data dari buku, artikel yang ada relevansinya dengan permasalahan yang sedang penulis bahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode riset kepustakaan. Penulisan dalam kajian pustaka sebagian besar hanya merupakan kutipan dari berbagai karya ilmiah dan buku referensi yang mendukung pembahasan masalah judul skripsi ini.

4. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan didapatkan, penulis akan mengolah data dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah hermeneutika *Ma'na cum Maghza* : Makna Literal (Ma'na): Memahami teks Al-Qur'an sesuai dengan makna aslinya. Signifikansi (Maghza): Menganalisis relevansi ayat dengan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat modern.

I. Teknik dan Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini antara lain memuat beberapa bab dan sub-bab yang meliputi point-point penting terhadap permasalahan yang ada.

Pada Bab pertama adalah pendahuluan, yang memuat pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, menampilkan perdebatan ucapan selamat natal dari pendapat yang setuju maupun yang tidak setuju serta biografi dan teori seorang pencetus teori Hermeneutika *Ma'na cum Maghza* yakni Sahiron Syamsuddin yang bisa kita rasakan manfaat penafsirannya sampai sekarang.

Pada bab ketiga ini dijelaskan persoalan pandangan mufasir serta penafsiran Q.S. Maryam (19) : 33 tentang perbedaan pendapat ulama era klasik dan ulama era kontemporer.

Kemudian di Bab ke-empat ini penulis memaparkan penafsiran ayat-ayat hukum mengucapkan selamat hari natal dengan menggunakan studi hermeneutika *Ma'na cum Maghza* . Serta memaparkan analisis ma'na asli yang bersandar pada historis dengan melalui langkai intratekstualis dan intertekstualis dilanjut dengan menggali maghza yang berorientasi makro dan mikro, terakhir menjelaskan perihal signifikansi atau relevansi dengan makna modern dizaman sekarang.

Dan yang terakhir yaitu bab kelima. Pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, serta saran-saran yang dapat disumbangkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut, serta lampiran-lampiran.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul Analisis Ma'na Cum Maghza Ucapan Selamat Natal Pada Q.S. Maryam (19): 33

a) Kesimpulan

- 1. Makna Historis (*al-ma'na al-tārīkhī*):** Q.S. Maryam (19):33 menampilkan doa keselamatan Nabi Isa a.s. pada tiga fase penting hidupnya: kelahiran, wafat, dan kebangkitan. Analisis kebahasaan terhadap kata *salām* menunjukkan bahwa doa tersebut bukan hanya perlindungan personal, melainkan tradisi Qur'ani yang mengaitkan kenabian dengan kedamaian dan legitimasi ilahi. Intratekstualnya terkait dengan kisah Maryam dan isa yang menunjukkan bahwa al-quran menceritakan isa sebagai nabi bukan sebagai tuhan, dan isa diceritakan di era kelahiran, kenabian, kematian dan kebangkitan. Intertekstualnya, ayat ini menjadi koreksi Qur'ani atas doktrin Kristen tentang ketuhanan Isa, sekaligus menegaskan kemanusiaannya sebagai nabi pilihan.
- 2. Signifikansi Fenomenal Historis (*al-maghza at-tārīkhī*):** Dari analisis mikro dan makro dapat disimpulkan *Maghza at-Tārīkhī* Q.S. Maryam(19):33 adalah berkaitan erat dengan *asbāb al-nuzūl* dengan secara teologis menegaskan kemanusiaan dan kenabian Isa a.s., sekaligus sebagai penguatan spiritual dan diplomatis bagi Nabi Muhammad dan para sahabat sehingga hal ini tidak hanya mengokohkan legitimasi risalah kenabian, juga menjadi landasan sosial, dan politis. Serta strategi dakwah yang menegaskan eksistensi umat Muslim di tengah tekanan Quraisy. Dengan demikian, ayat ini memperkuat keyakinan dan pijakan etis umat Islam, sekaligus

membedakan perspektif Qur’ani dari narasi eksternal mengenai Isa dan para nabi.

3. Signifikansi Fenomenal Dinamis (*al-maghza al-mutaharrik al-mu’āṣir*)

Dengan demikian, analisis *Signifikansi Fenomenal Dinamis* (al-Maghza al-Mutaharrik al-Mu’āṣir) menunjukkan bahwa Q.S. Maryam (19):33 menegaskan kemuliaan Isa a.s. sebagai nabi, bukan sebagai Tuhan sebagaimana dalam keyakinan Kristen. Ayat ini juga membawa pesan universal tentang penghormatan terhadap tokoh suci lintas agama sebagai dasar toleransi dan dialog. Dalam konteks Indonesia, hal ini bisa dipahami sebagai dasar bahwa ucapan Selamat Natal dibolehkan dalam bingkai sosial-budaya untuk menjaga kerukunan, tanpa harus mengakui aspek ketuhanan Isa menurut teologi Kristen.

b) Saran

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, terutama dalam hal cakupan ayat yang dikaji dan kedalaman analisis terhadap isu toleransi antarumat beragama. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji ayat-ayat lain yang berkaitan dengan toleransi dalam Al-Qur’an secara lebih komprehensif dengan menggunakan pendekatan *Ma’na cum Maghza*. Selain itu, pengembangan pendekatan ini pada isu-isu kontemporer lain, seperti pluralisme agama, dialog antariman, dan dinamika kerukunan sosial, akan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam menunjukkan relevansi Al-Qur’an terhadap tantangan kehidupan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Hadi. *Metodologi Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*. Salatiga: Tisara Grafika (Griya Media), 2021.
- Azyumardi Azra. *Islam Substantif: Fondasi Keagamaan dan Moral Bangsa*. Bandung: Mizan, 2000.
- Bagir, Haidar. *Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*. Bandung: Mizan, 2017.
- Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6. Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD, n.d.
- Ibnu Jarir Ath-Thobari. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1420 H.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5. Tahqiq Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. Terj. M. Abdul Ghoffar E.M. dan Abdurrahim Muthi. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 1424 H.
- Ibnu Mandzur. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Ilmiyyah, 2013.
- Quraish Shihab, M. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- . *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 3. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sahiron Syamsuddin. *Hermeneutika dan Pengembangan Ushul Fikih Kontemporer*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Sahiron Syamsuddin dkk. *Pendekatan Ma'na cum Maghza atas Al-Qur'an & Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Suka Press, 2020.
- Sayyid Quthb. *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Terj. JpnMuslim. Jakarta: 2015.
- Shabuni, Muhammad Ali. *Şafwat al-Tafāsīr*, Jilid 2. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.

- Syeikh Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir al-Munir*, Jilid 8. Terj. Bahasa Indonesia. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- al-Qurtubi. *Tafsir Qurṭubi*. Ta'liq Muhammad Ibrahim al-Hifnawi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2020.
- Tim Paramadina. *Fikih Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif Pluralis*. Jakarta: Paramadina, 2003.
- Yusuf al-Qaradhawi. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Abdullah, M. Amin. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Suka Press, 2006.
- Steenbrink, Karel. *Nabi Isa dalam Al-Qur'an: Sebuah Interpretasi Outsider atas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suka Press, 2015.

Jurnal / Artikel Ilmiah

- Abdul Manan. "Jamal al-Din Zarabozo, 'Celebrating or Participating in Holidays of the Disbelievers' dalam Majalah Ali Jumuh." *Jurnal MIQOT* 9, no. 2 (n.d.).
- Agus Arif Sulaeman. "Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf al-Qardhawi dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh al-'Utsaimin." *Al-Mazahib* 7, no. 2 (Desember 2019): 138.
- Ahmad Dwi Sutrisno, Kharis Nugroho, Yeti Dahliana, Ari Mulyono, Ahmad, dan Nurrohim. "Tafsir Nilai-Nilai Transendensi dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Q.S. Maryam Ayat 1–37." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 5, no. 2 (2024): 216–27.
- Ahmad Fiqhan Jawwafi. "Pesan-Pesan Moral dari Kisah Maryam dan Isa: Analisis Surah Maryam [19]: 26–35." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Aji, Nahrul Pintoko. "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan Ma'na Cum Maghza oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, Spesial Issue 1 (2022). <https://doi.org/10.32670/ht.v2iSpesial>.

- Asmuki. "Selamat Natal dalam Al-Qur'an dan Hadits." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v4i1.136>.
- Evra Wilya. "Mengucapkan Salam dan Selamat Natal dalam Pandangan Hukum Islam (Analisa terhadap Penafsiran Surat an-Nisa' Ayat 86 dan Maryam Ayat 33)." *Jurnal Al-Hurriyah* 10, no. 1 (2009).
- Imarotuz Zulfa. "Hermeneutik Al-Qur'an Modern (Studi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin di Indonesia)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Intiha'ul Khiyaroh, Muhammad Aly Mahmudi, dan Moh. Sahlul Khuluq. "Membangun Komunikasi Interreligius: Analisis Ucapan Selamat Natal dalam Perspektif Hermeneutika Hadis Fazlurrahman." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (Desember 2020).
- Juhra Muhammad Arib. "Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah: Studi Analisis terhadap Q.S. Maryam Ayat 33." *Jurnal Aqlam* 2, no. 1 (2016).
- Maghfiratuazzahroh. "Melacak Akar-Akar Teori Penafsiran Ma'na cum Maghza dalam Pemikiran Nashr Hamid Abu Zayd." *IBIHTafsir.id*, 22 Agustus 2023.
- Malula, Mustahidin. "Ma'na Cum Maghza sebagai Metode dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 15, no. 29 (2019): 29.
- Moh. Afiful Khair. "Mengucapkan Selamat Natal dan Selamat Hari Raya pada Agama Lain: Studi al-Qur'an dan al-Hadits Multikultural." *Ahsana Media* 9, no. 2 (Juli 2023).
- Mohammad Ruslan. "Legalitas Ucapan Selamat Natal Bagi Umat Islam: Studi Kritis terhadap Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah." *El-Furqonia* 8, no. 1 (Februari 2022).
- Musyarif. "Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial terhadap Kitab Tafsir al-Azhar." *Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (Maret 2025). <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i1.781>.
- Naila Camelia Zain. "Makna Kata *Salām* dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotika Ferd." Skripsi, UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2024.

- Normand Edwin Elnizar. “Analisis Keabsahan Muslim Mengucapkan Selamat Hari Raya Natal Berdasarkan Kaidah Niat.” *Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 6, no. 1 (2023).
- Nurhidayat. “Kisah Nabi Isa a.s. dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Sejarah).” Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Prasetia, Senata Adi. “Tafsir Surah Maryam Ayat 33: Tiga Bentuk Keselamatan yang Diminta Nabi Isa.” *Tafsir Al-Qur’an | Referensi Tafsir di Indonesia*, 28 Juli 2020.
- Rafi, Muhammad. “Tafsir Surat Maryam Ayat 33 Mengenai Hukum Ucapan Selamat Natal.” *Tafsir Al-Qur’an | Referensi Tafsir di Indonesia*, 23 Desember 2020.
- Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin dan Lukmanul Hakim. “Mumi Fir’aun dalam Al-Qur’an: Studi QS. Yunus [10]:92 Perspektif Tafsir Al-Mishbah.” *Jurnal Ilmu al-Qur’an* 8, no. 1 (2023).
- Redaksi. “Tafsir Surah Az-Zukhruf Ayat 61–62: Salah Satu Mukjizat Nabi Isa.” *Tafsir Al-Qur’an | Referensi Tafsir di Indonesia*, 8 Februari 2022.
- Saleh, Muhammad. “Tafsir Surah Maryam Ayat 33: Bolehkah Mengucapkan Selamat Hari Natal?” *Tanwir.id*, 16 Desember 2020.
- Sembiring, William Wahyu. “Natal sebagai Peristiwa Historis: Menelusuri Sejarah Natal 25 Desember.” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2023): 565–82. <https://doi.org/10.30648/dun.v8i2.1262>.
- Sulaeman, Agus Arif. “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf al-Qardhawi dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh al-‘Utsaimin.” *Al-Mazahib* 7, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v7i2.1880>.
- Syamsul Bahri. “Mengucapkan Selamat Natal dan Selamat Hari Raya Agama Lain.” *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* (n.d.).

Website / Media Online

- Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam. “Hukum Ucapan Selamat Natal Bagi Muslim.” *DPPai UII*, 23 Desember 2019.

<https://dppai.uii.ac.id/al-rasikh-hukum-ucapan-natal-saiful-aziz-albantany/>.

JpnMuslim. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an Sayyid Quthb Ind.* 2015. <http://archive.org/details/TAFSIRFIZILALILSayyidQuthb>.

NU Online. “Menyampaikan Ucapan Selamat Natal.” Diakses 19 Juni 2025. <https://jabar.nu.or.id/hikmah/menyampaikan-ucapan-selamat-natal-Zdm7m>.

———. “Ragam Pendapat Ulama tentang Hukum Ucapkan Selamat Natal.” Diakses 27 Mei 2025. <https://jateng.nu.or.id/keislaman/ragam-pendapat-ulama-tentang-hukum-ucapkan-selamat-natal-eCrJQ>.

Panrita ID. *Bolehkah Mengucapkan Selamat Natal? | M. Quraish Shihab.* YouTube, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=R33vJZDy2PA>.

Rumaysho.com. “Kisah Maryam Hingga Nabi Isa Lahir.” 27 Februari 2020. <https://rumaysho.com/23426-kisah-maryam-hingga-nabi-isa-lahir.html>.

———. “Nabi Isa Pun Seorang Muslim.” 24 Desember 2013. <https://rumaysho.com/5591-nabi-isa-pun-seorang-muslim.html>.

———. “Turunnya Nabi Isa di Akhir Zaman (1).” 15 Januari 2010. <https://rumaysho.com/785-turunnya-nabi-isa-di-akhir-zaman.html>.

S.Kom, Yulian Purnama. “Surat Maryam Ayat 33 Apakah Dalil Bolehnya Ucapan Selamat Natal?” *Muslim.or.id*, 24 Desember 2016. <https://muslim.or.id/29156-surat-maryam-ayat-33-apakah-dalil-bolehnya-ucapan-selamat-natal.html>.

Rama. “Larangan Ucapkan Selamat Natal dalam Islam Itu Bohong.” *Gerakan Indonesia untuk Semua*, 18 Desember 2024. <https://gerakanpis.id/larangan-ucapkan-selamat-natal-dalam-islam-itu-bohong/>.

Moh. Ramli. “Grand Syeikh Al-Azhar: Tak Ada Larangan Ucapkan Selamat Natal.” *KBA News*, 26 Desember 2024. <https://kbanews.com/hot-news/grand-syeikh-al-azhar-tak-ada-larangan-ucapkan-selamat-natal-islam-tak-anti-pendirian-gereja/>